

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

a. Deskripsi Tempat Penelitian

Tempat Pelatihan Autisme dan Anak-Anak dengan Kebutuhan Khusus Lainnya “WISHING KIDS” merupakan sebuah tempat pengembangan pelatihan dan kelas-kelas yang dikhususkan untuk anak yang mengalami gangguan perkembangan pervasif (autisme) dan gangguan lain, seperti ADHD (hiperaktif), Retardasi Mental (Keterlambatan Mental), Lambat Bicara, Gangguan Pendengaran dan sebagainya. Dalam konsepnya, pelatihan ini mengembangkan keterpaduan antara aspek-aspek perilaku, kognisi, afeksi, psikomotorik dan akademis.

Untuk itu, berbagai jenis terapi sangat diperlukan sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak (tingkat usia dan jenis gangguan yang diderita oleh anak), seperti terapi perilaku, terapi akademis, terapi air, terapi integrasi sensori, terapi wicara, fisioterapi, relaksasi, audio verbal terapi untuk anak gangguan pendengaran dan sebagainya. Selain itu, dengan adanya berbagai fasilitas yang tersedia, kurikulum yang sistematis, dan terapis yang terlatih akan selalu membuat anak-anak berada dalam pengasuhan yang tepat dan terarah. Dengan demikian, pada tahap selanjutnya diharapkan anak-anak akan mampu berkembang lebih baik sesuai dengan usianya dan siap untuk

memasuki jenjang sekolah regular (Play Grup, Taman Kanak-Kanak, atau pun SD) meskipun harus dengan pendampingan yang continue.

Tempat pelatihan Autisme dan Anak-Anak dengan Kebutuhan Khusus Lainnya “WISHING KIDS” didirikan secara perorangan pada tanggal 14 Juli 2002 untuk memberikan pertolongan kepada anak-anak yang mengalami gangguan autisme dan gangguan lainnya.

b. Biodata Subjek Penelitian

Dalam bagian ini dijelaskan data-data mengenai identitas pribadi subjek :

1. Subyek 1

Nama : DKR
Jenis Kelamin : Perempuan
TTL : Blitar, 19 Januari 2012
Usia : 6 tahun
Agama : Islam
Alamat : JL. Gunojoyo No. 15, Blitar
Nama Ayah : DPR
Nama Ibu : MM
Anak Ke : Dua
Bahasa : Indonesia

DKR merupakan anak ke 2 dari 2 bersaudara dari pasangan bapak DPR dengan ibu MM yang bekerja sebagai guru. mereka mengidentifikasi gejala autisme pada anak mereka ketika berusia 2

tahun, dimana gejala secara fisik. Anak sulit konsentrasi jikalau diajak berbicara. Anak mereka sulit untuk diajak komunikasi atau menirukan perkataan orang tua mereka. Padahal secara tahap perkembangan. Anak-anak seharusnya sudah dapat berbicara meskipun belum bisa menirukan meski hanya beberapa kata yang tidak utuh.

Selama diberikan terapi, subjek mengalami perkembangan yang cukup baik ,subjek sudah mampu belajar dengan tenang saat berada dikelas transisi dan klasikal. Namun kepatuhan subjek dikelas transisi masih kurang, subjek cenderung bengong dan tidak merespon instruksi terapis sehingga harus diarahkan dan dipandu melakukannya.



2. Subyek 2

Nama : EN

Jenis Kelamin : Perempuan

TTL : Blitar, 3 November 2013

Usia : 4 Tahun

Agama : Islam

Alamat : Jl. Tanjung No. 160 RT/RW 04/07 Pakunden,
Blitar

Nama Ayah : ES
Nama Ibu : WS
Anak Ke : Pertama
Bahasa : Indonesia

EN merupakan anak tunggal dari bapak ES dengan ibu WR yang ayahnya berprofesi sebagai sopir. Orang tua mendapati gejala anaknya yang mengalami autisme diawali dengan gejala tidak dapat berkomunikasi. Ketika dibawa ke dokter anak, dikira si anak menderita gangguan pendengaran. Oleh dokter disarankan pula menggunakan alat bantu pendengaran. Namun, tidak terjadi perubahan secara signifikan. Lalu oleh kedua orang tua dibawa ke pusat terapi anak autis dan berkebutuhan khusus Wishing Kids Blitar. Selama diberikan terapi diwishing kids dan perlakuan dengan terapi music islami terdapat perkembangan komunikasi yang positif hingga subyek mampu menguasai perbendaharaan kata dan artikulasi.



3. Subyek 3

Nama : BPCS
Jenis Kelamin : Laki-laki
TTL : Blitar, 30 April 2012
Usia : 6 Tahun
Agama : Islam
Alamat : RT/RW 04/03, Tegal Rejo, Semen, Blitar
Nama Ayah : KRY
Nama Ibu : UMY
Anak Ke : Pertama
Bahasa : Indonesia

BPCS merupakan anak dari pasangan bapak KSY dan ibu UMY yang keduanya berprofesi sebagai wiraswasta. Gejala awal dari autisme yang diderita anak mereka adalah ketika BPCS berusia 19 bulan. Tanda-tanda pertama kali yang muncul adalah kontak mata subjek kurang dan subjek menggunakan bahasa yang sulit dimengerti. Lalu orang tua BPCS membawa ke dokter lalu dokter mendiagnosa bahwa si anak mengalami spectrum autis. Sejak saat itu orang tua memasukkan si anak pada tempat terapi Wishing Kids. Awalnya subjek jg sering menutup telinga ketika ada kegaduhan dan keramaian dari teman-temannya dan baru membuka telinga setelah mendengarkan music yang menenangkan Hingga sekarang subjek sudah mengalami perkembangan dalam berbahasa. Dapat melabel

nama-nama benda disekitarnya. Ia juga dapat berkomunikasi dengan teman sebayanya.



4. Subyek 4

Nama : MRNS
Jenis Kelamin : Laki-laki
TTL : Blitar, 06 Maret 2012
Usia : 6 Tahun
Agama : Islam
Alamat : RT/RW 04/04, Kedung Bunder, Bliar
Nama Ayah : LAU
Nama Ibu : DO
Anak Ke : Pertama
Bahasa : Indonesia

MRNS adalah anak dari pasangan bapak LAU dan ibu DO yang berprofesi sebagai wiraswasta. Gejala autis pada anak muncul pada usia 1,5 tahun tanda pertama adalah anak tidak dapat berbicara. Kemudian orang tua membawa ke tempat pengobatan alternatif dan disarankan untuk membawa ke tempat terapi autisme. Awalnya subjek tidak bisa memahami perkataan orang tuanya. Namun setelah diterapi subjek tersebut dapat mengucapkan kata ayah, ibu, kakek. Bahkan dapat bersosialisasi dengan teman-teman di sekitarnya. Ia dapat melakukan instruksi yang diberikan guru maupun orang tuanya. Seperti memakai baju, memindah mainan, bisa makan sendiri.



5. Subyek 5

Nama : BDNS
Jenis Kelamin : Laki-laki
TTL : Blitar, 25 Desember 2010
Usia : 7 Tahun
Agama : Islam

Alamat : Panggungrejo, Blitar
Nama Ayah : KSY
Nama Ibu : SS
Anak Ke : Kedua
Bahasa : Indonesia

BDNS merupakan anak dari pasangan bapak KSY dan ibu SS yang ayahnya berprofesi sebagai wiaswasta. ia merupakan anak yang mengidap autisme sejak usia 2 tahun. Gejala autisme tersebut terlihat ketika subyek sangat hiperaktif dan sangat cuek terhadap lingkungannya. Dia sering mengaum tidak jelas bahasa yang ia gunakan. Pada waktu itu orang tuanya membawa anak tersebut ke RS. DR. Sutomo di Surabaya karena disarankan oleh teman ayahnya. Ketika sampai disana dokter mendiagnosa bahwa anak mereka mengidap autisme dan disarankan untuk menjalani terapi biomedis. Terapi tersebut berjalan kurang lebih selama 3 tahun. Lalu terdapat perkembangan bahwa anak tersebut sedikit tenang tidak terlalu hiper aktif. Anak tersebut juga dapat berbicara beberapa kata, seperti ibu, ayah bisa memanggil beberapa nama temannya angga, putri dll. Namun, oleh dokter disarankan untuk membawa pada pusat terapi anak autis terdekat agar di terapi lebih lanjut. Kemudian orang tuanya membawa anak tersebut ke Wishing Kids dan sudah bisa mengucapkan beberapa kalimat. Ia juga bisa bertanya “benda apa ini?” dll.

B. Uji Instrument

a) Uji Validitas

Uji validitas instrument penelitian pada penelitian ini menggunakan validitas ahli. Dalam hal ini setelah instrument dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori berbahasa, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli untuk diminta pendapatnya tentang instrument yang telah disusun. Instrumen harus diuji terlebih dahulu kepada dosen ahli untuk mendapatkan persetujuan apakah instrumen yang dibuat sudah sesuai, Jumlah tenaga ahli yang digunakan dua orang yaitu dosen ahli pada bidang psikologi bapak Arman Marwing, M.Si, dan satu terapis yang ada di Wishing kids yaitu ibu Desy Mustika P, S.Psi.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat diukur dengan cara menghitung *total percent agreement* (total persentase kesepakatan) dengan rumus:

$$\text{Total Percent Agreement} = \frac{O-N}{T} \times 100\%$$

Keterangan:

O = *occurence agreement*

N = *nonoccurence agreement*

T = *banyaknya interval*

Tabel 4.1
Total Percent Agreement Antara Observer 1 dan 2

Subjek	Total Percent Agreement	Hasil
1.	$\frac{7-2}{10} \times 100\%$	50%
2.	$\frac{8-1}{10} \times 100\%$	70%
3.	$\frac{10-2}{10} \times 100\%$	80%
4.	$\frac{9-2}{10} \times 100\%$	70%
5.	$\frac{7-1}{10} \times 100\%$	60%

Adapun kesimpulan dari hasil tabel diatas total presentase kesepakatan dari kedua observer kepada 5 subjek yaitu 50%, 70%, 80%, 70% dan 60% yang berarti Data penelitian tersebut dapat dikatakan reliabel karena *Total Percent Agreement* lebih dari 50% karena untuk mendapatkan data yang reliabel dibutuhkan kesepakatan yang sama atau hampir sama antara observer 1 (peneliti) dengan observer 2 (Terapis) dalam mengamati aktivitas Berbahasa subjek.

C. Uji Asumsi Dasar

a. Nilai Pre Test dan Post Test

Tabel 4.2

Subyek	Nilai Pre test	Nilai Post test
1	20	25
2	20	27

3	21	24
4	16	23
5	21	25

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini digunakan untuk menentukan teknik analisis pengujian hipotesis. Apabila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik nonparametrik. Dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikannya 0,05.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut :

1. Jika sig. (signifikansi) < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.
2. Jika sig. (signifikansi) > 0,05, maka data berdistribusi normal.¹

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 16 dan didapatkan hasil sebagai berikut :

¹ Saifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2009), hlm,28

Tabel 4. 3
Hasil Uji Normalitas Pre-Test Dan Post-Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal	.0000000	.0000000
Parameters ^a	1.7500000	.5000000
Most Extreme	.162	.251
Differences	.162	.251
	-.162	-.251
Kolmogorov-Smirnov Z		.363
Asymp. Sig. (2-tailed)		.999

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 16. diketahui bahwa nilai asymp. sig (2-tailed) *pretest* dan *posttest* sebesar 0,999 > dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data hasil uji normalitas dari *pre test* dan *post test* sampel penelitian berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian dalam populasi sama atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *one way anava* dengan bantuan SPSS (*Statistic Package for Social Science*) versi 16.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas dengan *one way anova* sebagai berikut:²

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok adalah sama.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok adalah tidak sama.³

Adapun hasil hitung dari uji homogenitas pada sampel penelitian menggunakan *one way anova* dengan bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 16 sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil hitung homogenitas Pre Tes dan Pos Tes

Menggunakan *One Way Anova*

Test of Homogeneity of Variances

ANOVA

pre test					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	16.700	3	5.567	11.133	.216
Within Groups	.500	1	.500		
Total	17.200	4			

Pada tabel tersebut menunjukkan nilai asymp. sig. (2-tailed) sebesar 0,216 lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok adalah sama.

² Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif ...* hlm. 256

³Naharin Suroyya, *Efektifitas Terapi ...* hlm.115.

d. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat dua macam hipotesis, yaitu ;

- 1) Hipotesis alternatif (H_a) : Adanya pengaruh Terapi Musik Islami dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa pada Anak Autis di Wishing Kids Blitar
- 2) Hipotesis nol (H_0) : Tidak ada pengaruh antara Terapi Musik Islami dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa pada Anak Autis di Wishing Kids Blitar

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui hipotesis manakah yang dapat diterima. Adapun uji hipotesis dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu:

1. Uji beda pre-test dan post-test

Untuk mengetahui perbedaan pengisian angket pre-tes dan post-tes digunakan uji Paired t-test sebagai alat ukur statistic adalah salah satu teknik uji parametrik untuk mengukur signifikansi perbedaan antara dua kelompok data yang berpasangan.

Dasar pengambilan keputusan uji Paired t-test adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan.
- 2) Jika nilai asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Teknik analisis pada penelitian ini dihitung menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 24.

Tabel 4.5

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pre test - post test	-5.20000	1.78885	.80000	-7.42116	-2.97884	-6.500	4	.003

Hasil uji beda pre tes dan post test dengan menggunakan paired t-test pada kemampuan kelompok eksperimen didapat nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0.03 jadi nilai sig (2 tailed) < 0,05 atau $0,03 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada pengisian tabel observasi kemampuan kemampuan berbahasa anak autisme saat pre-test dan post-tes.

2. Persentase tingkat efektivitas Terapi Musik Islami

Dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar efektifitas Terapi Musik Islami dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa pada anak autisme menggunakan sumbangan efektif regresi linier. Adapun kriteria penentuan dalam menggunakan sumbangan efektif regresi linier, menggunakan hitung R square karena dalam penelitian ini hanya terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat, Berikut tabel hasil regresi linier :

Tabel 4.6
Hasil Regresi linier pre-test dan post-test

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.536 ^a	.288	.050	2.021

a. Predictors: (Constant), post

Pada tabel diatas terdapat dua pilihan hasil dari R, yakni R Square dan Adjusted R Square. Didalam kriteria penentuan menggunakan sumbangan efektif regresi linier telah ditentukan, bahwa apabila data yang dianalisis hanya menggunakan satu variabel maka hasil hitung yang digunakan adalah nilai R Square. Dengan demikian, pada penelitian ini hasil hitung yang digunakan adalah nilai R Square.

Output SPSS pada tabel diatas diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,288 atau 2,88 %. Dari angka tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa besarnya tingkat efektivitas Terapi Musik Islami dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak autis adalah 2,88 % sedangkan sisanya 97,12 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Adapun ringkasan hasil hitung pengujian hipotesis, sebagai berikut:

Tabel 4.7

Ringkasan hasil dari uji hipotesis sebagai berikut :

No.	Tujuan	Teknik	Hasil	keterangan
1.	Uji beda nilai pre-test dan post-test kelompok eksperimen	Paired t-test	0,03 < 0,05	Terdapat perbedaan yang cukup signifikan
2.	Presentase efektifitas terapi musik islami	Sumbangan efektif regresi linier	0,288 atau 2,88 %	Tingkat Efektifitas terapi musik islami

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dalam tabel ringkasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini H_a diterima dan H_o ditolak, Artinya, Terapi Musik Islami efektif dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa pada Anak Autis di Wishing Kids Blitar. Sedangkan kontribusi efektif yang diberikan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa adalah sebesar 2,88 %.